

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini merupakan pendekatan secara kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data angka yang didapatkan dari responden yang analisisnya diolah dengan mode statistika, dengan menggunakan pendekatan ini maka akan diperoleh signifikansi hubungan antara variabel yang akan diteliti.

Variabel yang akan dibahas dipenelitian ini terdiri dari: variabel bebas: (stres kerja dan lingkungan kerja) dan variabel intervening: (kepuasan kerja) serta variabel terikat: kinerja karyawan

B. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian ini yaitu, pusat pembuatan Bakpia Pathok 25 yang berada di daerah pathok Yogyakarta. Subyek penelitian ini adalah seluruh karyawan yang ada di pusat pembuatan Bakpia Pathok 25 yang berada di daerah pathok Yogyakarta yang berjumlah 60 karyawan.

C. Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer yang diperoleh langsung dari seluruh karyawan pusat pembuatan dan penjualan Bakpia Pathok 25. Kuesioner akan dibagikan kepada sumber yang akan

diteliti dan data yang akan diambil mengenai lingkungan kerja, stress kerja kepuasan kerja dan kinerja karyawan.

D. Populasi

Populasi menurut Margono (2004) adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia (karyawan) pada objek penelitian. Adapun populasi pada penelitian ini adalah semua karyawan di pusat pembuatan dan penjualan Bapkia Pathok 25 yang berada di daerah pathok Yogyakarta.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data primer yang mana data tersebut akan diperoleh secara langsung dari peneliti dengan dibantu oleh kuisisioner. Kuisisioner merupakan metode pengumpulan data dengan memberikan responden daftar pertanyaan tertulis seputar lingkungan kerja, stres kerja, kepuasan kerja dan kinerja yang disebar kepada karyawan yang ada di Bakpia Pathok 25. Skala yang digunakan penelitian ini merupakan skala *likert*. Untuk dapat mengukur sikap responden terhadap setiap pertanyaan atau pertanyaan yang diberikan digunakan skala *likert* 1-5 sebagai berikut :

1. Sangat tidak setuju
2. Tidak setuju

3. Netral
4. Setuju
5. Sangat setuju

Responden cukup memberikan tanda V atau centang pada kotak pilihan pertanyaan atau pernyataan yang dianggap paling sesuai dengan keinginannya.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Kuisisioner
Stres Kerja	Menurut Handoko (2001) stress kerja adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berfikir dan kondisi seseorang.	Menurut Jin, et al (2017) indikator stres kerja ada 4. Indikator-indikator tersebut antar lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kekhawatiran dalam bekerja 2. Kegelisahan dalam bekerja 3. Merasa tertekan dalam bekerja 4. Merasa frustrasi dalam mengerjakan sesuatu. 	4 (empat) pertanyaan (Jin, et al, 2017)
Lingkungan Kerja	Menurut (Sadarmayanti, 2001 dalam Nurul, Peggy dan Irvan, 2015) mengemukakan lingkungan kerja adalah sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan.	Menurut (Sadarmayanti, 2000 dalam Aji dan Amalia, 2015) Indikator lingkungan kerja ada 7. Indikator-indikator tersebut antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerangan 2. Suhu udara 3. Suara bising 4. Penggunaan warna 5. Ruang gerak yang di perlukan 6. Keamanan bekerja 7. Hubungan antar pegawai 	14 (empatbelas) pertanyaan (Sadarmayanti, 2009)
Kepuasan Kerja	Kepuasan kerja adalah cerminan perasaan seseorang yang bekerja pada suatu perusahaan tentang pekerjaannya. (Luthans, 2006 dalam Hermawan, Azis	MSQ (Minnesota Satisfaction Questionare) menurut (Weiss et al, 1967 dalam Haryadi, 2015) adalah : <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan kemampuan 	20 (dua puluh) Pertanyaan MSQ (Minnesota Satisfaction Questionare)

	dan Maria, 2016)	<ol style="list-style-type: none"> 2. Prestasi 3. Aktivitas 4. Pertumbuhan 5. Wewenang 6. Kebijakan perusahaan 7. Kompensasi 8. Rekan kerja 9. Kreatif 10. Kebebasan 11. Keamanan 12. Pelayanan sosial 13. Status sosial 14. Nilai moral 15. Pengakuan 16. Tanggung jawab 17. Hubungan dengan pengawas 18. Teknis pengawas 19. Variasi 20. Kondisi kerja 	
Kinerja Karyawan	Menurut Danang sunyoto (2015) kinerja adalah sesuatu hasil kerja yang di capai seseorang dalam melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan yang di bebaskan kepadanya.	Menurut Rivai dan Basri (2004) ada beberapa indikator kinerja : <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Kemampuan kerja 3. Disiplin 4. Team work 5. Kualitas kerja 	7 (Tujuh) Pertanyaan Danang Sunyoto 2015

F. Uji Kualitas Instrumen

Untuk Menguji kualitas instrumen dapat menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur ketepatan atau kecocokan antara instrument yang digunakan untuk mengukur dengan variabel yang digunakan, sehingga terjadi kecocokan antar alat ukur dan aspek yang diukur. Uji validitas ialah mengukur sesuai dengan yang diukur, maksudnya adalah ketepatan hasil pengukuran sesuai subjek penelitian. Sebuah item dikatakan valid jika nilai sign $< 0,05$ atau $< 5\%$ (Sugiyono, 2012). Pengujian validitas instrumen menggunakan program software *IBM SPSS*.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel-variabel penelitian. Sebuah variabel dikatakan reliabilitas dengan menggunakan α (alpha). Dikatakan reliabilitas jika cronbach alpha $> 0,6$ (Sugiyono, 2012). Indikator pertanyaan dikatakan reliable dengan melihat korelasi bivariante pada output *cronbach alpha* pada kolom *correlated item-total*. Pengujian reliabilitas instrumen diolah menggunakan program software *IBS SPSS*.

G. Uji Asumsi Klasik

Di dalam regresi, terdapat uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji tingkat kesalahan data. Uji asumsi klasik terdiri dari: Uji normalitas, multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menguji distribusi normal pada data yang diteliti. Menurut (Ghozali, 2011) ada 2 cara untuk mendekteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk menguji ada tidaknya kolerasi antar variabel. Untuk mengukur ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factors* (VIF) dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Jika nilai TOL kurang dari 0,01 atau TOL kurang dari 10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka terjadi multikolinearitas dan sebaliknya jika nilai TOL lebih dari 0,01 atau lebih dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Jika tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen maka uji analisis jalur dapat dilanjutkan pada step selanjutnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variance dari residual dalam pengamatan satu

dengan pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut Heterokedasitas. Heteroskedasitas tidak akan terjadi jika nilai signifikasinya lebih dari 0,05.

H. Uji Hipotesis

Di dalam teknik analisis data regresi terdapat juga uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen terhadap variabel dependen. Melalui langkah ini dapat diambil kesimpulan apakah dapat diterima atau menolak hipotesis yang akan di ajukan. Uji hipotesis terdiri dari 2 uji yaitu:

1. Uji T (Parsial)

Menurut Ghozali (2011) umumnya uji statistik T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji T merupakan uji yang menguji hipotesis yang digunakan di penelitian, apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Untuk melihat tingkat besarnya signifikan atau tidak masing-masing variabel dapat dilihat dan diketahui dengan cara melihat p value pada uji t, apabila p value < α 0.05 berarti masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji F

Menurut Ghozali (2011) umumnya statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen jika dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah model penelitian yang diteliti sudah fit atau belum. Untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan cara melihat p value pada uji F. Apabila p value $< \alpha$ 0,05 berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Determinasi

Uji determinasi berguna untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai determinansi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan, berarti nilai tersebut mendekati angka 1 yang digunakan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Ghozali (2011).

4. Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Dalam penelitian ini, analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat yang terjadi, dengan tujuan

menerangkan akibat kangsyng dan akibat tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat. Analisis jalur (*path analysis*) merupakan pengembangan langsung bentuk regresi berganda dengan tujuan memberikan estimasi tingkat kepentingan (*magnitude*) dan signifikan (*significance*) suatu hubungan sebab akibat hipotekal dalam seperangkat variabel Itje Nazaruddin dan Tri Basuki (2015). Uji analisis jalur (*path analysis*) pada penelitian ini menggunakan cara mengkalikan koefisien regresi.